

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI METODE PBL
(PROBLEM BASED LEARNING) PADA SISWA KELAS VII
MTS DARUL ULUM BUDI AGUNG**

Fatimah Azzahra Dalimunthe¹, Syarifah Widya Ulfa²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
fatimah0314213020@uinsu.ac.id¹, Syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Budi Agung melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur yang ditunjukkan dengan kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara sistematis dan penggunaan bahasa yang kurang tepat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peningkatan ini dicapai melalui implementasi PBL yang mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah nyata dalam pembelajaran, juga meningkatkan keterampilan menulis secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Darul Ulum Budi Agung.

Kata Kunci: Teks Prosedur, Problem Based Learning (PBL), Kemampuan Menulis

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to write procedural texts in class VII MTs Darul Ulum Budi Agung students through the application of the Problem Based Learning (PBL) method. The problem behind this research is the students' low ability to write procedural texts, which is indicated by difficulties in arranging the steps systematically and the use of inappropriate language. This research is classroom action research carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. This improvement was achieved through the implementation of PBL which encourages students to actively solve real problems in learning, as well as improving writing skills systematically. This research concludes that the Problem Based Learning method is effective in improving the ability to write procedural texts for class VII students at MTs Darul Ulum Budi Agung.

Keywords: Procedure Text, Problem Based Learning (PBL), Writing Ability

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No 893`12
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia, tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan aktivitas, bahkan untuk menyampaikan pikiran pandangan dan perasaan. Selain itu, bahasa juga digunakan di berbagai lingkungan yang mempengaruhi pembentukan bahasa seseorang. Memperkenalkan keterampilan berbahasa di sekolah merupakan dasar untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bahasa lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh pada saat pengenalan terhadap bahasa. Hal pertama dilakukan adalah proses mendengarkan, kemudian muncul proses meniru hasil mendengarkan dengan berbicara. Tahap selanjutnya, seseorang akan berlatih membaca untuk mengenal berbagai macam tulisan dari proses mengenal huruf hingga proses merangkai huruf menjadi kata, frasa, atau kalimat. Selanjutnya, pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca, dapat ditransformasikan ke dalam bentuk tulisan. Pada proses tersebut, seseorang akan belajar merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna, kemudian memprosesnya kembali menjadi sebuah paragraf dan selanjutnya menjadi sebuah karangan.

Menurut Dalman (2015:21) berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis dilakukan secara tertulis dengan memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar. Kegiatan menulis jika dilakukan dengan terus menerus akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik.

Menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan pesan melalui teks. Terutama dalam menulis teks prosedur. Menulis teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya. Menulis teks prosedur yang dilaksanakan bertujuan agar siswa memahami bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang detail secara terurut.

Kompetensi menulis dalam hal ini, teks prosedur termuat dalam kurikulum Merdeka pada kelas VII. Peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah MTs Darul Ulum Budi Agung tersebut dengan alasan di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancari salah satu guru dan siswa kelas VII yang berasal dari sekolah tersebut, bahwa mereka belum mampu dalam menulis teks prosedur. Dikarenakan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang menulis teks prosedur masih terbatas, mereka kurang mengerti bagaimana cara menulis teks prosedur, sebab minimnya referensi dan waktu untuk pembelajaran menulis teks prosedur yang kurang.

Atas dasar itulah, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII MTs Darul Ulum Budi Agung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Metode PBL (Problem Based Learning) Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Budi Agung."

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Menurut Zed dalam Adlini, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Hasil dari proses kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Suparno dan M. Yunus (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:151) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau mautan yang terkandung dalam suatu lisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

McCrimmon (dalam Saddhono dan Slamet, 2014:151) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Hal senada juga dikemukakan oleh Lawrence (2014:151) menyatakan bahwa menulis adalah mengomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis. Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

2. Fungsi Menulis

D'Angelo (dalam Tarigan, 2000:22) menyatakan pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Seperti sudah dikemukakan sebelumnya bahwa penulis pasti memiliki tujuan tertentu dengan tulisannya. Dengan mengacu pada yang hendak dikemukakan penulis melalui tulisannya, fungsi tulisan dapat diidentifikasi antara lain sebagai alat untuk: 1) menginformasikan sesuatu kepada pembaca, 2) meyakinkan pembaca, 3) mengajak pembaca, 4) menghibur pembaca, 5) melarang atau memerintah pembaca, 6) mendukung pendapat orang lain, dan 7) menolak atau menyanggah pendapat orang lain (Nurjamal dkk, 2015:72).

3. Tujuan Menulis

D'Angelo (dalam Tarigan, 2000:23-24) menyatakan tujuan menulis sebagai berikut, yaitu: 1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (informative discourse). 2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (persuasive discourse). 3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau literary discourse). 4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (expressive discourse).

4. Manfaat Menulis

Seorang ahli Dr. Pennebaker seperti dikutip oleh Hernowo (dalam Komaidi, 2017:20-21) menyebutkan beberapa manfaat aktivitas menulis kalau dilakukan oleh seseorang antara lain sebagai berikut:

- a. Menulis menjernihkan pikiran. Dengan menulis, seseorang dilatih untuk memetakan persoalan yang rumit, misalnya dengan memetakan atau menyederhanakan masalah yang jelimet.
- b. Menulis mengatasi trauma. Dengan menulis, seseorang bisa mengurangi trauma masa lalu. Berusaha melupakan dan menyederhanakan, bahkan melihat dari sudut pandang kelucuannya, sehingga bisa melihat hidup secara lebih luas dan tidak picik.
- c. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru. Dengan menulis, seseorang berlatih untuk mengingat atau mengabdikan informasi atau peristiwa masa lalu yang telah terjadi.
- d. Menulis membantu memecahkan masalah. Dengan menulis, seseorang bisa melihat segala permasalahan dengan kepala dingin, pikiran tenang, dengan memetakan dan menyederhanakan masalah, kemudian mencari solusinya.
- e. Menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis. Maksudnya, dengan menulis bebas yang biasa dilakukan, seseorang akan terlatih dalam kondisi apa pun, terutama saat kepepet.

B. Teks Prosedur

1. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur/arahan lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Itu sebabnya teks ini memiliki struktur berfikir: judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan (Mahsun, 2014:30).

Priyatni (2014:87) menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur termasuk dalam kategori teks genre faktual. Teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah-langkah atau tindakan. Selanjutnya, Intana (2014:179) berpendapat bahwa teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan beberapa tahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

2. Tujuan Teks Prosedur

Priyatni (2014:87) menyatakan bahwa tujuan teks prosedur menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Tujuan teks prosedur juga untuk memberikan arahan atau langkah-langkah dalam membuat sesuatu secara urut dan mudah untuk dipahami. Tujuan komunikatif teks prosedur adalah memberikan petunjuk atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah.

3. Struktur Teks Prosedur

Priyatni (2014:87) mengungkapkan struktur teks prosedur terbagi atas 4 bagian, yaitu:

- a. Judul
 1. Dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat / dilakukan.
 2. Dapat berupa cara melakukan/ menggunakan sesuatu.
- b. Tujuan
 1. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulis.
 2. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulis.
- c. Bahan atau Alat
 1. Dapat berupa daftar/ rincian.
 2. Dapat berupa paragraf.
 3. Pada teks prosedur tertentu misalnya cara melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/ alat.
- d. Tahapan
 1. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran.
 2. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
 3. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah dan seterusnya.
 4. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan, panaskan, dan lain-lain.
 - 5.

4. Kaidah Penulisan Teks Prosedur

Menurut Semi (2007:42), setiap penulis dituntut agar terampil menggunakan bahasa tulis. Bahasa tulis yang dimaksud adalah semua pemakaian unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan kalimat dan pengembangan paragraf.

- a. Pemakaian huruf
- b. Penulisan Kata
- c. Penggunaan tanda baca

5. Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Ciri kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan penomoran yang menuntukan aturan atau tahapan.
- b. Menggunakan kata yang menentukan perintah.
- c. Menggunakan kata-kata yang menjelaskan kondisi (Priyatni, 2014:89).

Selanjutnya, Rohimah (2014:160) menjelaskan bahwa ciri teks kebahasaan teks prosedur yaitu:

1. Penggunaan kata yang menunjukkan urutan, seperti kemudian, lalu, dan selanjutnya.

2. Penggunaan kalimat perintah.
3. Penggunaan kata keterangan.

C. Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Model Problem Based Learning (PBL)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (Problem Based Learning) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah PBL (Problem Based Learning), yang selanjutnya disingkat PBL merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. (Ratuman, 2002:123) berpendapat bahwa "Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks" .

2. Langkah-Langkah Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

Sintak atau langkah-langkah model PBL telah dirumuskan secara beragam oleh beberapa ahli pembelajaran.

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Menalar
- d. Mengasosiasi
- e. Mengkomunikasikan

Adapun secara umum temuan atau hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam merespons pertanyaan dari pendidik, termasuk mengajukan pertanyaan pada pendidik maupun temannya. Ditinjau dari proses pembelajaran pada materi teks prosedur yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berlangsung aktif dan dapat men-dorong keaktifan siswa.
2. Tingkat partisipasi siswa untuk bertanya dan menanggapi topik yang dibahas dalam pembelajaran terjadi peningkatan. Hal ini terjadi karena penerapan model *problem based learning* (PBL).
3. Penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Kondisi ini berbanding terbalik pada saat pembelajaran sebelumnya. Pada saat pembelajaran yang dilakukan penulis tanpa menggunakan model penerapan model *problem based learning* (PBL), digambarkan suasana kelas cenderung sepi dan serius. Peserta didik cenderung bekerja sendiri-sendiri untuk berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Materi pembelajaran teks prosedur yang selama ini selalu disajikan diawali dengan ceramah teori tentang materi yang dipelajari, pemberian tugas, dan pembahasan (dengan pola deduktif), membuat peserta didik cenderung menghapuskan teori. Hal ini menyebabkan guru kurang peduli pada proses berpikir siswa. Dalam pembelajaran model ini, pemahaman peserta didik dalam menelaah teks prosedur benar-benar dibangun oleh siswa itu sendiri melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis.
4. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

Pembelajaran dengan menggunakan model penerapan model *problem based learning* (PBL) dengan menyajikan video teks prosedur diharapkan mampu mendorong siswa untuk merumuskan pemecahan masalah. Kondisi ini sangat berbeda dengan suasana pembelajaran sebelum menerapkan *discovery learning*. Pada pembelajaran sebelumnya, penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku paket, LKS dan buku siswa. Jenis teks yang digunakan juga hanya pada teks tulis dari buku teks. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), peserta didik tak hanya belajar dari teks tulis, tetapi juga dari media audio visual tentang cara membuat kuliner khas daerah yang mereka kenal serta memberikan kesempatan terbuka untuk mencari data, materi dari sumber lainnya.

5. Nilai siswa dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) menunjukkan hasil menggembirakan. Hal itu dapat dilihat pada tabel perbandingan persentase nilai peserta didik sebelum menggunakan dan setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pembelajaran dengan materi menulis struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) layak dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam transfer pengetahuan, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah.

Selain itu, pendidik dapat mengembangkan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi pembelajaran yang lain dengan media-media pembelajaran yang menarik dan memotivasi kreativitas peserta didik. Pendidik juga diharapkan tidak hanya mengajar dengan teksbook yang mengacu hanya pada buku peserta didik dan buku pendidik, namun berani melakukan inovasi pembelajaran materi menelaah struktur kelengkapan dan aspek kebahasaan teks prosedur yang kontekstual sesuai dengan situasi, kondisi sekolahnya serta latar belakang peserta didik. Hal yang terpenting dan diharapkan adalah adanya dukungan dari pihak sekolah, untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Pendidik diberikan kesempatan untuk mendesiminasikan hasil penelitian tentang pembelajaran menelaah kelengkapan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur akan menambah wawasan rekan pendidik lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Intiana, Siti Rohana Haryana. (2014). Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Komaidi, Didik. (2017). Panduan Lengkap Menulis Kreatif Proses Keterampilan Dan Profesi. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Mahsun. (2014). Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. Malang: Bumi Karsa.
- Rohimah, Ima. (2014). BUPENA Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Erlangga.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet, ST. Y. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. (2000). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.